Edukasi Gizi Seimbang Dalam Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia 25 Tahun Pada Wanita Usia Subur

Tutik Hidayati[1], Iis Hanifah[2]
[1, 2)] Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo
email: afithuafda2702@gmail.com

Abstrak

Pemenuhan kebutuhan gizi dan layanan kesehatan pada wanita usia subur dan ibu hamil merupakan hal yang penting untuk mencegah terjadinya stunting. Stunting dapat berdampak negatif terhadap tingkat kecerdasan dan kesehatan anak ketika dewasa. Kekurangan gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) bersifat permanen dan sulit diperbaiki. Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 50 peserta di Desa Gading Wetan, program ini bertujuan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam menurunkan angka stunting, serta mendorong kolaborasi dengan berbagai pihak seperti kepala desa, bidan, kader kesehatan, dan warga setempat dalam meningkatkan penerapan gizi seimbang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi melalui penyuluhan yang menyampaikan berbagai tips dan strategi untuk mencegah dan menangani stunting, khususnya terkait pemenuhan gizi seimbang. Sasaran dari program pengabdian ini adalah semua perempuan pada masa reproduksi, baik yang sudah maupun belum menikah, termasuk ibu prakonsepsi. Pelaksanaan kegiatan ini memerlukan kerja sama yang baik dengan berbagai pihak terkait di Desa Gading, Kabupaten Probolinggo. Hasil dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini akan dipublikasikan dalam E-Journal Kebidanan dan mendukung pengembangan mata kuliah Asuhan Kebidanan di Universitas Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan. Secara umum, para peserta yang mengikuti penyuluhan menyatakan akan menerapkan informasi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian. Mereka juga berkomitmen untuk membantu pemerintah dalam upaya pencegahan stunting melalui pola hidup sehat dengan memanfaatkan bahan makanan sederhana namun bergizi. Oleh karena itu, sangat penting bagi tenaga kesehatan untuk secara rutin terjun langsung ke masyarakat dalam rangka memberikan pendampingan kepada perempuan usia subur.

Kata Kunci: Gizi seimbang, Stunting, Wanita usia subur

Abstract

Fulfilling nutritional needs and providing adequate healthcare services for women of reproductive age and pregnant women are crucial efforts in preventing stunting. Stunting can negatively impact a child's cognitive development and long-term health in adulthood. Nutritional deficiencies during the first 1,000 days of life (the first 1,000 days) tend to have permanent effects and are difficult to reverse. Based on a survey involving 50 participants in Gading Wetan Village, this program aims to empower the local community to take an active role in reducing stunting and to promote collaboration among key stakeholders—including the village head, midwives, health cadres, and the community itself—to enhance the implementation of balanced nutrition. The method used in this program is educational outreach through counseling sessions, which provide various tips and strategies for addressing and preventing stunting, with a particular focus on balanced nutrition. The target group of this community service initiative includes all women of reproductive age, both married and unmarried, including preconception women. The implementation of this community service activity requires strong collaboration with various stakeholders in Gading Village, Probolinggo Regency. The outcomes of this Community Service Program (PKM) will be published in the Midwifery E-Journal and will contribute to the development of the Midwifery Care course at Hafshawaty University, Pesantren Zainul Hasan. Overall, participants in the counseling session expressed their intention to apply the knowledge provided by the community service team. They are committed to supporting government efforts to combat stunting by adopting healthy lifestyles and utilizing nutritious food from simple, locally available ingredients. It is therefore essential for healthcare professionals to actively engage with communities and provide direct support to women of reproductive age.

***Keywords**: Balanced nutrition, Stunting, Women of reproductive age*

PENDAHULUAN

Indonesia sampai saat ini teru menghadapi tantangan serius dalam hal gizi, yang berdampak langsung pada kualitas sumber daya manusia. Permasalahan seperti stunting (pendek) dan wasting (kekurangan berat badan) pada balita tetap tinggi, demikian juga dengan kondisi kurang darah (anemia) selama masa kehamilan. Kekurangan gizi pada wanita hamil ini dapat mengakibatkan lahirnya bayi dengan berat yang tidak mencukupi serta masalah gizi pada anak-anak, seperti stunting. Stunting umumnya muncul akibat kekurangan gizi, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Penanggulangan stunting adalah tanggung jawab kolektif, tidak hanya pemerintah tetapi juga setiap penduduk seluruh Indonesia . Stunting dapat memberikan dampak negatif jangka panjang, tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik anak, tetapi juga mempengaruhi perkembangan emosional mereka, sehingga akhirnya menimbulkan kerugian secra perekonomian. Langkah penting yang harus dilakukan mencakup penyediaan gizi optimal selama 1.000 hari kehidupan pertama anak, serta menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting sekali untuk memastikan asupan gizi yang memadai dan pelayanan kesehatan dengan upaya penanggulangan stunting yang merupakan tanggung jawab bersama (Ernawati, 2013).

Stunting, yang merupakan masalah pertumbuhan pada anak, dapat dihindari mulai dari masa seblum menikah dan bahkan saat remaja. Oleh sebab itu, diperlukan pendidikan dan pemeriksaan sejak awal untuk mengetahui apakah remaja serta catin, dan wanita yang ingin hamil dapat menyebabkan melahairkan anak yang mengalami permasalah dan proses perkembangan. Pada undang-undang yang berlaku sebagai upaya preventif dan pengurangan pada anak yang bersiko gagal tumbuh, ditetapkan bahwa calon pengantin atau remaja yang berada dalam usia subur wajib menjalani pemeriksaan kesehatan dan pendampingan selama tiga bulan, serta menerima bimbingan perkawinan yang mencakup materi pencegahan stunting. Maka dari itu, kerja sama juga dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dan Kementerian Agama dengan meluncurkan program Pendampingan, Konseling, dan Pemeriksaan Kesehatan dalam Tiga Bulan Sebelum Pernikahan. Berdasarkan temuan dari dari hasil wawancara sebgaian besar wanita usia subur di daerah ini msh blum mengetahui cara mencega terjadinya stunting. Selain menyediakan informasi untuk calon pengantin, Kementerian Kesehatan juga telah memulai sosialisasi tentang pencegahan stunting di kalangan remaja di institusi pendidikan. Pendidikan yang dilaksanakan melalui UKS, kampanye kolektif mengkonsusmi obat penambah darah (obat tablet Fe) di sekolah, aktivitas fisik yang secara teratur dilakukan di lingkungan pendidikan, serta penyampaian informasi tentang kespro remaja sebagai persiapan untuk masa reproduksi yang akan datang dan pencegahan kehamilan yang berisiko, namun pemahaman yang lebih mendalam mengenai gizi seimbang masih belum memadai dan spesifik seperti yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi yaitu sebagian besar wanita usia subur, atau calon pengantin dalam masa usia reproduktif sudah mengerti definisi dari gizi seimbangan dan stunting namun mereka masih belum mengetahui bagaimana cara mengimbangai gizi pada anak dan mencegah terjadi stunting serta potensi apa yang akan terjadi pada anak yang mengalami stunting.

METODE

Tahap Persiapan

Menyiapkan segala bentuk perlengkapan yang diperlukan pada saat pelaksanaan. Adapun tahapan persiapan yang dilakukan dalam penyuluhan ini adalah sebagai berikut, Penyuluh memilih tema Dengan memberikan nutrisi yang diperlukan kepada perempuan di masa subur, aksi pencegahan dapat di informasikan serta dipaparkan kepada masyarakat berdasarkan temuan yang ada. bahwa saat ini kasus stunting masih sangat memerlukan penanganan dengan serta saling membantu dari semua pihak dalam mencegah stunting tersebut dan dengan salah satu cara penyeimbangan gizi pada masa usia reproduktif terutama wanita usia subur atau wanita prakonsepsi. Setelah itu, Penyuluh melakukan sebuah pertemuan dengan partner untuk menyusun rencana dan waktu pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan, serta materi yang akan dipakai. Penyuluh juga menyusun materi dalam format presentasi PowerPoint yang akan disampaikan kepada masyarakat serta menyiapkan leaflet yang akan dibagikan kepada masyarakat guna meningkatkan pemahaman terhadap informasi yang disampaikan dalam penyuluhan. Selanjutnya penyuluh mempersiapakan souveir sebagai ucapan terimakasih kepada peserta/penanya yang aktif bertanya pada saat dilakukan penyuluhan dan mempersiapkan kebutuhan lainnya yang diperlukan saat dilaksanakan penyuluhan.

Tahap Pelaksanaan

Sebelum pelaksanaan pengabdian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pertemuan dengan kelompok sasaran kegiatan dengan tim pengabdian, dengan menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan dalam bentuk pengabdian masyarakat di Desa Gading wetan kabupaten Probolinggo dengan sasaran wanita usia subur (baik yang sudah menikah ataupun yang belum).

Penyuluh memperkenalkan kegiatan yang akan dilakukan dan termasuk anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini dilanjutkan dengan penyusunan acara kegiatan yang dilakukan. Semua tahapan dan kegiatan yang dilakukan disepakati secara bersama-sama dimulai dari acara pembukaan sampai pada penutupan kegiatan. Pada acara pembukaan diawali dengan perkenalan dengan memberi salam dan perkenalan pemateri terlebih dahulu mengatakan maksud dan tujuan sebelum memberikan materi. Setelah itu, pembicara menyampaikan Kemudian pemateri memberikan pertanyaan pembuka untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta (pretes) tentang materi yang di berikan. Kemudian Penyajian materi sesuai dengan materi penyuluhan.

Di sela-sela materi yang disampaikan, pemateri memberikan kesempatan pada peserta untuk bertanya langsung apabila ada materi yang tidak di mengerti. Pemateri juga menampilkan gambar-gambar terkait faktor penyebab stunting, dampak yang ditimbulkan ketika stunting itu terjadi, bagaimana nutrisi yang baik untuk wanita usia subur agar stunting dapat dihindari Kegiatan penyuluhan mengenai stunting dan upaya pencegahannya melalui pemenuhan nutrisi pada wanita usia subur dipaparkan langsung oleh pengusul sebagai narasumber dengan bantuan media power point dan leaflet agar memudahkan peserta memahami pesan yang disampaikan oleh narasumber. Setelah sesi pemaparan informasi, narasumber membuka sesi tanya jawab dan diskusi dengan peserta. Adapun informasi yang disampaikan mengenai definisi stunting, tanda dan gejala, faktor langsung dan tidak langsung penyebab stunting, dampak stunting, upaya pencegahan stunting, dan upaya pemenuhan nutrisi yang baik bagi wanita usia subur. Setelah penyampaian informasi diberikan, pengusul melakukan diskusi. Pengusul memberikan kesempatan kepada audiance untuk bertanya menjawab dari setiap pertanyaan yang disampaikan.

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian berupa penyuluhan adalah dengan memberikan pertanyaan kembali kepada audiance yang mengikuti penyuluhan untuk memastikan bahwa pesan dalam penyuluhan yang diinformasikan kepada peserta benar-benar sampai. Dalam evaluasi ini juga, siapa yang dapat menjelaskan kembali poin-poin penting yang telah disampaikan dalam penyuluhan akan mendapatkan souvenir sebagai bentuk apresiasi kepada peserta/audiance. Pengusul yang juga sebagai narasumber melakukan diskusi kelompok kecil untuk melakukan pendekatan pemberian informasi mengenai stunting dan melalui pemenuhan status gizi pada Wanita Usia Subur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Edukasi Gizi Seimbang Dalam Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia 2-5 Tahun Pada Wanita Usia Subur" di Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, dilaksanakan pada: Hari/Tanggal : Minggu/ 4 Agustus 2024 Pukul: 09.00 Wib – Selesai Tempat: Balai Desa Gading Wetan Kabupaten Probolinggo.

Jumlah individu yang berpartisipasi dalam program pengabdian masyarakat mencapai 50 orang. Sebelum menerima pelatihan mengenai kesehatan tentang Gizi Seimbang dan kasus stunting, para peserta tidak menyadari bahwa kekurangan gizi juga terjadi pada periode prakonsepsi dan jika dimasa tersebut gizi tidak terpenuhi dengn seimbang akan berdampak pada kasus yang akan kan terhadap tumbuh kembang anaknya salah satunya sperti yang saat ini menjadi trend isue di semua jajaran yaitu stunting. Dimana kasus stunting sampai saat ini masih belum teratasi sepenuhnya, oleh karena itu penting bagi kita sebagai tenaga kesehatan untuk saling memeberikan edukasi kepada semua pihak yang terkait atau pihak yang dapat menyumbang terjadinya stunting salah satunya yaitu perempuan dimasa subur atau masa prakonsepsi.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan berjalan dengan baik. Peserta mengerti dan dapat. menjelaskan kembali materi yang sudah diberikan oleh Tim pengabdian masyarakat.

PEMBAHASAN

Gizi seimbang adalah keseimbangan antara zat-zat penting yang terkandung di dalam makanan maupun minuman yang dikonsumsi oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu perlu mengonsumsi makanan dan minuman yang memiliki proporsi yang memadai dari tiga nutrisi utama, yaitu zat energi, zat pembangun, dan zat pengatur. Kekurangan atau ketidakseimbangan dalam asupan gizi dapat berdampak pada kondisi fisik seseorang. Kekurangan gizi pada perempuan masa reproduksi menimbulkan gangguan kesehatan pada ibu saat hamil dan bayinya. Gangguan pada bayi mencakup perkembangan anak, bayi rentan terhadap penyakit, dan mudah terpapar infeksi. Minusnya nutrisi penting mengakibatkan masalah pada mata atau tulang.

Stunting, yang dapat diartikan sebagai keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan Pada anak di bawah lima tahun, terdapat suatu keadaan yang disebabkan oleh kekurangan

nutrisi dalam jangka panjang, yang dapat mengakibatkan anak tersebut memiliki tinggi tubuh yang tidak sesuai untuk usianya. Kekurangan gizi atau malnutrisi ini dapat terjadi mulai dari periode kandungan dan terus berlanjut setelah bayi lahir. Namun, kondisi stunting biasanya baru terlihat setelah bayi mencapai usia 2 tahun. Balita dengan masalah pertumbuhan (stunting) diidentifikasi berdasarkan usia mereka, ketika panjang atau tinggi badan diukur dan dibandingkan dengan standar usia yang berlaku, kemudian menunjukkan asil di bawah batas normal (TNP2K, 2017). Stunting bisa muncul akibat pola makan yang tidak mampu memenuhi kebutuhan gizi secara konsisten, karena adanya penyajian makanan yang tidak sesuai dengan ukuran nutrisi yang dibutuhkan. Kekurangan nutrisi yang berlangsung terus-menerus pada masa awal kehidupan dapat meningkatkan angka kematian pada bayi dan anak-anak. Hal ini membuat individu lebih rentan terhadap penyakit dan dapat mengakibatkan postur atau bentuk tubuh yang tidak optimal atau terhambat saat dewasa. (Boucot & Poinar Jr, 2010).

Tingginya angka stunting di Indonesia berbanding lurus dengan angka Kekurangan gizi yang terjadi di sejumlah lokasi. Banyaknya kasus stunting disebabkan oleh minimnya asupan nutrisi yang diterima sejak seribu hari pertama kehidupan. Pemahaman dan kesadaran seorang ibu tentang pentingnya pola asuh yang baik dan kecukupan gizi bagi anak juga berkontribusi pada terjadinya stunting (Tentama et al., 2018). Beberapa penyebab kegagalan pertumbuhan pada bayi meliputi faktor yang berasal dari bayi itu sendiri dan faktor yang berasal dari ibu. Faktor-faktor yang mempengaruhi bayi berkaitan dengan asupan zat gizi yang tidak cukup, yang disebabkan oleh rendahnya penyerapan zat gizi dari makanan akibat adanya infeksi. Faktor yang berasal dari ibu dapat disebabkan oleh rendahnya produksi ASI untuk bayi, yang diakibatkan oleh kelelahan, pola makan yang tidak seimbang, penyakit, serta lemahnya let-down reflex saat bayi menyusu, yang dapat dipengaruhi oleh gangguan psikologis ibu maupun penggunaan obat-obatan. (Mustikaningrum et al., 2016).

Penyebab stunting dapat berasal dari berbagai faktor yang saling terkait dan kompleks, yang tidak hanya diakibatkan oleh masalah gizi buruk pada ibu hamil atau balita. Intervensi yang telah dilaksanakan dan diutamakan untuk menurunkan angka stunting mencakup peningkatan gizi anak, gizi bagi ibu hamil dan menyusui, promosi makanan pendamping ASI yang sesuai, serta strategi penunjang lainnya seperti penyelenggaraan kelompok pendidikan dan penyediaan pangan, serta peningkatan kemampuan tenaga kesehatan dan kader posyandu untuk meningkatkan mutu intervensi gizi spesifik. Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami-istri yang memiliki ikatan pernikahan yang sah, di mana usia istri berkisar antara 15 hingga 49 tahun. Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami dan istri di mana usia istri berada dalam rentang 15 hingga 49 tahun, atau istri berusia di bawah 15 tahun namun sudah mengalami menstruasi, atau istri berusia di atas 50 tahun tetapi masih mengalami menstruasi (BKKBN, 2013). Untuk pasangan dalam rentang usia subur yang baru menikah atau sedang berusaha untuk memiliki anak lagi, kehamilan adalah momen saat kehidupan baru mulai tumbuh dan berkembang di dalam rahim, serta merupakan waktu yang paling dinanti-nanti (Sunarsih, 2011).

Pasangan yang berada dalam usia subur memerlukan promosi kesehatan dalam hidup mereka. Dalam hal ini, peran petugas kesehatan sangat penting untuk memberikan penyuluhan tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan keluarga sehat, termasuk informasi mengenai kehidupan rumah tangga. Selain itu, penyampaian informasi mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan bagian dari promosi kesehatan yang harus dilaksanakan, karena memiliki dampak yang signifikan bagi kehidupan di masa depan (Melly dan Magdalena, 2018). Melalui edukasi kesehatan yang berorientasi pada nutrisi bagi wanita hamil dan anak, diharapkan dapat menekan prevalensi stunting serta mengurangi tingkat kematian bayi dan ibu (Hendra & Rahmad 2019).

Banyak pasangan suami istri sering kali tidak sepenuhnya memahami pentingnya kondisi sebelum kehamilan, sehingga mereka, sebagai calon orang tua, cenderung lebih fokus pada persiapan selama masa kehamilan dan saat proses melahirkan. Hal ini dapat dimaklumi karena kurangnya pemahaman yang muncul akibat minimnya konseling yang mereka terima (Gitanurani, 2017). Kondisi gizi wanita usia subur dalam jangka waktu tiga hingga enam bulan sebelum konsepsi sangat mempengaruhi kesehatan bayi yang akan lahir. Memastikan asupan nutrisi yang optimal sebelum hamil adalah faktor penting untuk melahirkan dengan baik dan sehat (Susilowati dkk, 2016). Oleh sebab itu, calon ibu perlu secara konsisten memperhatikan kondisi nutrisinya dengan mendapatkan dukungan sepenuhnya dari suami.

Suami memiliki peranan yang penting dalam proses kehamilan dengan memberikan dukungan emosional dan finansial. Hal ini mencakup memastikan bahwa kebutuhan nutrisi bagi ibu hamil dan bayi terpenuhi, serta menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman. terdapat akses pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau dan memadai Selain dari sisi calon ibu, status nutrisi dan kesehatan dari calon ayah pun perlu dijaga dengan sebaik-baiknya karena hal tersebut akan memberikan pengaruh yang besar pada calon anak. Status kesehatan dan kecukupan nutrisi pada masa prakonsepsi pria sangatlah penting untuk menunjang kualitas kehamilan. Sejalan dengan penelitian Ahsan dkk (2016). sampai melahirkan anak cerdas terhindar dari stunting dimasa yang akan datang. Kondisi gizi sangat ditentukan oleh jenis

makanan yang dikonsumsi oleh ibu untuk memenuhi kebutuhannya. Kondisi gizi dipengaruhi oleh prinsip-prinsip tertentu dan juga oleh sejumlah faktor yang menjadi pedoman dalam evaluasi status gizi ibu. Pengaruh status gizi bagi ibu memiliki kontribusi penting dalam kesuksesan tumbuh kembang anak dimasa yang akan datang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan penyuluhan didapatkan hasil bahwa dari 50 peserta secara keseluruhan bisa menerima dan memahami edukasi tentang materi pentingnya gizi dimasa reproduksi dan hubungannya dengan kejadian stunting. Secara keseluruhan dari peserta yang hadir dalam acara penyuluhan ini menyatakan bahwa akan menerapkan apa yang sudah di berikan oleh tim pengabdian masayarakat, mereka berkomitmen untuk membantu pemerintah dalam penanganan stunting dengan cara melakukan pola hidup sehat memanfaatkan makanan bergizi dengan bahan sederhana namun mengandung gizi yang dapat dimanfaatkan. Selain hal tersebut hal ini juga disampaikan oleh bidan desa yang didampingi oleh kepala desa untuk tetap memberikan pendampingan selama masa reproduksi dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan wanita selama masa reproduksi sampai melahirkan anak cerdas terhindar dari stunting dimasa yang akan datang. Kondisi gizi sangat ditentukan oleh jenis makanan yang dikonsumsi oleh ibu untuk memenuhi kebutuhannya. Kondisi gizi dipengaruhi oleh prinsip-prinsip tertentu dan juga oleh sejumlah faktor yang menjadi pedoman dalam evaluasi status gizi ibu. Pengaruh status gizi bagi ibu memiliki kontribusi penting dalam kesuksesan tumbuh kembang anak dimasa yang akan datang.

SARAN

Pentingnya bagi semua pihak terkait untuk memberikan perhatian khusus pada perempuan dimasa reproduksi khususnya dalam pemenuhan gizi seimbang salah satunya dalam penurunan angka stunting, solusi saat ini yang dapat dilakukan adalah melakukan pendampingan bagi semua calon ibu sampai melahirkan, melakukan pencatatan yang dibantu oleh kader tentang kecukupan gizi yang dapat dipantau melalui pemeriksaan IMT atau pemeriksaan lila secara rutin, baik dengan kunjungan rumah atau di waktu posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan Pengabdian Kepada Masyarakat ini tidak terlepas dari segala bantuan dan semangat yang diberikan oleh beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. H. Nur Hamim, SKM, S. Kep., Ns., M. Kes. Selaku Rektor Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Genggong, Umi Narsih, S. Si., M. Kes. Selaku Kepala LP2M Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Genggong, Semua Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Gading Wetan, Kedua orang tua, suami dan Teman – teman dosen yang telah membantu kelancaran penyusunan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini belum mencapai tingkat kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap untuk menerima masukan dan kritik yang konstruktif dari para pembaca sebagai upaya untuk meningkatkan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Semoga ini memberikan manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsan, dkk. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua (Ibu) Yang Bekerja Dengan Tingkat Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah (4-5) Tahun Di Tk Mutiara Indonesia Kedung Kandang Malang. Fakultas Kedokteran.

Boucot, A., & Poinar Jr., G. (2010). Stunting. Fossil Behavior Compendium, 5, 243-243. https://doi.org/10.1201/9781439810590- c34

BKKBN. (2013). Laporan BKKBN Tahun 2013. Jakarta: BKKBN.

Dewi, V.N.L dan Sunarsih, T. (2011). Asuhan Kehamilan Untuk Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika.

Ernawati. (2013). Hubungan Status Gizi dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di Desa Langkak Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Universitas Teuku Umar Meulaboh-AcehBarat. http://repository.utu.ac.id/635/1/BAB%20I_V.pdf

Gitanurani, Yanuarita. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan persalinan di Puskesmas Jetis I Bantul Yogyakarta. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Skripsi.

Mustikaningrum, AC, Subagio HW, Margawati, A 2016, 'Determinan kejadian stunting pada bayi usia 6 bulan di Kota Semarang', Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition), vol.4, no.2, Juni 2016, hlm.82-88, diakses 30 Oktober 2019 https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/16302/11942

Melly, & Magdalena. (2018). PENGARUH PENYULUHAN METODE CERAMAH DAN AUDIO-VISUAL Poltekkes Kemenkes Riau , Jl . Melur No . 103 , Pekanbaru , 28122 Gerakan Hari Pertama terjadi di Indonesia harus segera diatasi mengingat dampaknya yang sangat besar bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Jurnal Mahakam Midwifery, 2(4), 255–266.

Pribadi, R.P., Hendra, G., dan Rahmat. 2019. Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan Oleh Ibu Dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 2-5 Tahun. Jurnal Keperawatan Aisyiyah. Volume 6 (2): 83.

Susilowati dan Kuspriyanto. 2016. Gizi dalam Daur Kehidupan. Bandung: Refika Aditama.

(TNP2K) Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.2017). Panduan Penanggulangan Kemiskinan:Buku Pegangan Resmi TKPK Daerah.Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.Jakarta.

Tentama, Fatwa, et al. (2018). Penguatan Keluarga Sebagai Upaya Menekan Angka Stunting Dalam Program Kependudukan, Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga (Kkbpk). Jurnal Pemberdayaan. 2(1):113-120.